

**EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI USIA 0-1 TAHUN SAAT
DEMAM PASCA IMUNISASI DPT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**MISBA SUTRIYANTI SIREGAR
NIM:19010029**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2023**

HALAMAN JUDUL
EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI USIA 0-1 TAHUN SAAT
DEMAM PASCA IMUNISASI DPT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2023

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

MISBA SUTRIYANTI SIREGAR
NIM:19010029



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
2023

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI USIA 0-1 TAHUN SAAT
DEMAM PASCA IMUNISASI DPT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2023

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, September 2023

Pembimbing Utama



Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes
NIDN. 0118058502

Pembimbing Pendamping



Edy Sujoko, M.K.M
NIDN. 8861460018

Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana



Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN.0111048402

Dekan Fakultas Kesehatan



Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

IDENTITAS PENULIS

Nama : MISBA SUTRIYANTI SIREGAR
NIM : 19010029
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 28 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gunung Tua

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 3 (100890) Gunung Tua : Lulus tahun 2013
2. MTSN 2 Padang Bolak, Padang Lawas Utara : Lulus tahun 2016
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2019
4. S1 Keperawatan Universitas Aafa Royhan : Lulus Tahun 2023

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Misba Sutriyanti Siregar

Nim : 19010029

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Usia 0 – 1 Tahun Saat Demam Pasca Imunisasi Dpt Di Wilayah Kerja puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan,.....2023

Peneliti



Misba Sutriyanti Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Usia 0-1 Tahun Saat Demam Pasca Imunisasi DPT di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2023“, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padang Sidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan.
3. Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Edy Sujoko, M.K.M, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep , selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ns. Fahrizal Alwi, M.Kep, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan.
8. Ernita Manurung, M.K.M, selaku Kepala Puskesmas Gunung Tua yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda tersayang, serta abang dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan cinta serta do'a restu selama saya menjalani pendidikan.
10. Kepada teman-teman yang telah banyak membantu dan memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penelitian harapan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Amin.

Padang Sidempuan , Juni 2023

Penulis

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANG SIDEMPUAN**

Laporan Penelitian, Februari 2023

Misba Sutri Yanti Siregar

**EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI USIA 0 -1 TAHUN SAAT DEMAM
PASCA IMUNISASI DPT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2023**

Abstrak

Demam merupakan Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal Sebagian akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus dalam (Sodikin,2012). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi usia 0-1 tahun saat demam pasca imunisasi dpt di wilayah kerja puskesmas gunung tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasy eksperiment dengan desain one grup pretest posttest. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi usia 0-1 tahun saat demam pasca imunisasi dpt di wilayah kerja puskesmas gunung tua tahun 2023 dengan $p=0,003(<0,05)$. Penelitian ini diharapkan agar seluruh penderita demam pasca imunisasi dpt dapat memberikan kompres bawang merah sehingga suhu tubuh dapat diatasi.

Kata Kunci: Kompres Bawang Merah,Suhu Tubuh, Demam
Daftar Pustaka: 2012-2021 (33)

**NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of research, April 2023
Misba SutriYanti Siregar

The Effectiveness Of Onion Compress On Reducing The Body Temperature Of Infants Age 0 -1 Year When Fever After Dpt Immunization In Working Area Of Public Health Center Gunung Tua On Padang Lawas Utara District

Abstract

Fever is a condition of body temperature above normal partly due to an increase in the temperature regulating center in the hypothalamus (Sodikin, 2012). The purpose of this study was to determine The Effectiveness Of Onion Compress On Reducing The Body Temperature Of Infants Age 0 -1 Year When Fever After Dpt Immunization In Working Area Of Public Health Center Gunung Tua On Padang Lawas Utara District. The type of research used is quantitative with a quasy experimental approach with a one group pretest posttest design. The sampling technique in this study used accidental sampling technique as many as 30 respondents. The results of this study indicate The Effectiveness Of Onion Compress On Reducing The Body Temperature Of Infants Age 0 -1 Year When Fever After Dpt Immunization In Working Area Of Public Health Center Gunung Tua On Padang Lawas Utara District in 2023 with $p = 0.003 (<0.05)$. This research is expected that all patients with post-immunization fever can give shallot compresses so that body temperature can be overcome.

*Keywords : Onion Compress, Body Temperature, Fever
Bibliography : 2012-2021 (33)*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Dasar Bayi	7
2.1.1 Pengertian Bayi	7
2.1.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi	7
2.1.3 Ciri-ciri Pertumbuhan.....	8
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan.....	8
2.1.5 Tugas Perkembangan Bayi.....	9
2.2 Imunisasi.....	10
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Imunisasi	10
2.2.2 Jenis Imunisasi dan Jadwal Imunisasi	11
2.3 Konsep Dasar Demam	12
2.3.1 Pengertian.....	12
2.3.2 Jenis Demam	12
2.3.3 Etiologi	14
2.3.4 Patofisiologi	14
2.3.5 Manifestasi Klinik.....	15
2.4 Komplikasi.....	16
2.4.1 Tingkatan Suhu Tubuh.....	17
2.4.2 Pengaturan Suhu.....	18
2.5 Penatalaksanaan.....	18
2.5.1 Pemberian Antipiretik	18
2.5.2 Penatalaksanaan pada hipotermia	19
2.6 Konsep Dasar Bawang Merah	20
2.6.1 Pengertian Bawang Merah	20

2.6.2 Kandungan bawang merah.....	22
2.6.3 Manfaat Bawang Merah.....	24
2.6.4 Mekanisme Bawang Merah Menurunkan Suhu Tubuh	25
2.6.5 Cara Mengelola Bawang Merah.....	25
2.7 Kerangka Konsep	25
2.8 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu penelitian.....	27
3.2.1 Tempat Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi Penelitian	28
3.3.2 Sampel Penelitian.....	28
3.4 Etika Penelitian.....	29
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	30
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	30
3.6.1 Tahap perencanaan.....	30
3.6.2 Tahap pelaksanaan	30
3.6 Definisi Operasional	31
3.7 Pengolahan dan Analisa Data	32
3.7.1 Pengolahan Data.....	32
3.7.2 Analisa Data	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN	34
4.1 Analisa Univariat.....	34
4.1.1 Karakteristik Responden.....	34
4.2 Analisa Bivariat	35
BAB 5 PEMBAHASAN	37
5.1 Karakteristik Responden.....	37
5.1.1 Umur.....	37
5.1.2 Jenis Kelamin.....	38
5.2 Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Saat Imunisasi DPT Sebelum Dan Sesudah Dilakukan	40
BAB 6 PENUTUP.....	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran	43
6.2.1 Teoritis.....	43
6.2.2 Praktis	43

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tabel suhu tubuh Bayi	16
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Kegiatan dan waktu pelaksanaan	26
Tabel 3.3. Defenisi Operasional.....	29
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Responden Sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Responden Sesudah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh	36
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Suhu Tubuh Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	24
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan
- Lampiran 2 Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas Gunung Tua
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Gunung Tua
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Persetujuan menjadi responden (informed consent)
- Lampiran 7 Master tabel
- Lampiran 8 Output Spss
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, Radang selaput otak, dan Radang paru-paru (Depkes,2016).

Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi Kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Depkes,2016).

Data yang dihimpun UNICEF masih ada 1,3 juta anak setiap tahunnya tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Dampaknya anak yang meninggal 30.000 setiap tahun dan hepatitis menyerang lebih dari 20% anak Indonesia. Tanpa imunisasi di Indonesia kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan ,1 dari 100 kelahiran akan meninggal karena penyakit tetanus, dan dari 200 anak 1 (satu) akan menderita penyakit polio (Mursyida,2013). Estimasi WHO 2008 diperkirakan kematian akibat PD3I pada anak usia 5 tahun sebesar 1,5 juta kematian, dengan proporsi kematian karena pneumococcal diseases sebesar

32% rotavirus 30%, hepatitis b atau Hib 13%, pertussis 13% campak 8% dan tetanus neonatorum 4% (WHO,2014).

Estimasi di Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak program di atas 90% sejak tahun 2008. Tahun 2016 sedikit meningkat dari tahun 2015, yaitu sebesar 93,0% . Menurut provinsi, terdapat sebelas provinsi yang telah berhasil mencapai target 95%. Hasilnya dapat diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Jambi, Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Tengah telah mendapatkan imunisasi campak. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Kalimantan Utara sebesar 57,8%, Papua 63,5% dan Aceh 73,5% (Depkes,2016). Menurut data Kesehatan provinsi Sumatra utara tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di provinsi Sumatra utara sebesar 85,17%.

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal Sebagian akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus dalam (Sodikin,2012). Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat perubahan pada pusat panas (termoregulasi) dihipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang system tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunisasi spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin,2012).

Bukti penelitian menunjukkan dampak positif dari demam yaitu memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit yang menerangi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam dapat membahayakan pada anak diantaranya dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam. Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal (Arisandi,2012).

Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas hingga 40°C. Bawang merah yang di gerus akan melepaskan enzim aliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk aliin yang akan bereaksi dengan dengan senyawa lainnya. Reaksi tersebut akan terjadi dalam waktu 10-60 detik. Agar reaksi ini tidak cepat terjadi, maka pada gerusan bawang merah dapat ditambahkan minyak. Bawang merah bersifat sebagai isolator karena memiliki kalor jenis yaitu 0,9 kkal/kg°C.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Anies & Julianti (2014) dengan judul penelitian efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak menunjukkan bahwa rerata suhu sebelum pemberian kompres bawang merah yaitu 37,982°C dan setelah pemberian kompres bawang merah, rerata suhu mengalami perubahan menjadi 36,847°C ($p \text{ value} = 0,000 < @ 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari rerata suhu sebelum dan setelah pemberian kompres bawang merah pada anak (Cahyaningrum, Anies & Julianti 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (rismawan,2019) dengan judul efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak terdapat perbedaan rata-rata suhu tubuh responden antara kelompok kompres bawang merah dan kelompok kontrol dengan perbedaan 1,262 dan $p \text{ value} = 0,000 (< 0,005)$. Artinya pemberian kompres bawang merah berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Gunung Tua kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh data kasus imunisasi pada bulan desember tahun 2022 sebanyak 75 bayi dan hampir 30% menderita demam setelah diberikan imunisasi DPT.

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Usia 0 -1 Tahun Saat Demam Pasca Imunisasi Dpt di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2023”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penting yaitu: Bagaimanakah Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Usia 0 -1 Tahun Saat Demam Pasca Imunisasi Dpt Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi usia 0 -1 tahun saat demam pasca imunisasi dpt Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini adalah ,

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengidentifikasi suhu sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah pada bayi yang menderita demam

3. Mengidentifikasi suhu sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada bayi yang menderita demam
4. Mengidentifikasi pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi ilmu keperawatan bayi serta memberikan informasi kepada keluarga dan masyarakat tentang cara non farmakologi dalam menurunkan suhu tubuh pada bayi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan Kesehatan tentang pengobatan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi yang menderita demam

2. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan pengetahuan keluarga tentang perawatan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perawatan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi

4. Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan gambaran proses, masukan, dan saran kepada institusi Pendidikan tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi yang menderita demam.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Bayi

2.1.1 Pengertian Bayi

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4000 gram , cukup bulan, langsung menangis dan tidak ada cacat bawaan, serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan perkembangan dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI,2009)

2.1.2 Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Pertumbuhan adalah sesuatu yang berkaitan dengan perubahan baik dari segi jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ yang di ukur maupun individu. Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki. Kematangan pertumbuhan pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya pertumbuhan bagian bawah akan bertambah teratur (Chamidah,2009).

Perkembangan pada bayi terdiri dari beberapa tahap antara lain sebagai berikut (Chamidah,2009):

1. Periode usia 0-1 bulan (periode neonatus/bayi awal):terjadi penyesuaian sirkulasi darah dan insiasi pernapasan serta fungsi lain.
2. Periode usia 1 bulan sampai 1 tahun (periode bayi tengah):terjadi pertumbuhan yang cepat dan maturasi fungsi utama pada saraf. Maturase fungsi adalah pematangan fungsi-fungsi organ tubuh , misalnya pada organ pencernaan dari hanya bisa mencerna susu hingga dapat mencerna makanan padat.
3. Periode usia 1-2 tahun (periode bayi akhir):terjadi perkembangan motoric besar dan halus, control fungsi ekskresi (buang air besar) dan pertumbuhan lambat.

2.1.3 Ciri-ciri Pertumbuhan

Hidayat (2009), menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami pertumbuhan bila terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik,seperti berat badan, tinggi badan/Panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, lingkaran dada, perubahan proporsi yang terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi sampai dewasa, terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan seperti adanya rambut pada daerah aksial, pubis atau dada, hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya refleks tertentu.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah (Chamidah,2009):

1. Gizi pada bayi

2. Penyakit kronis atau kelainan kongenital seperti tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan setardasi pertumbuhan jasmani.
3. Lingkungan fisik dan kimia meliputi sanitasi lingkungan yang kurang bagi bayi, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimia dan rokok mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan anak.
4. Faktor endokrin seperti gangguan hormone. Salah satu contohnya pada penyakit hipoteroid yang akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.
5. Pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat membantu pertambahan berat badan bayi karena komponen asi sesuai dengan kebutuhan bayi.
6. Pemakaian obat-obatan, seperti pemakaian kortikosteroid dalam jangka lama akan menghambat pertumbuhan.
7. Genetik atau hereditas
8. Status Kesehatan Anak dalam keluarga

2.1.5 Tugas Perkembangan Bayi

Tugas perkembangan bayi menurut teori Havighurst (1961) adalah tugas yang harus dilakukan dan dikuasai individu pada setiap tahap perkembangannya. Tugas perkembangan bayi 0-2 tahun adalah berjalan, berbicara makan makanan padat, kestabilan jasmani. Tugas perkembangan anak usia 3-5 tahun adalah mendapat kesempatan bermain, bereksperimen dan bereksplorasi, meniru, mengenal jenis kelamin, membentuk pengertian sederhana mengenai kenyataan sosial dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional, belajar membedakan salah dan benar serta mengembangkan kata hati juga proses sosialisasi.

Tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah belajar menguasai keterampilan fisik dan motoric, membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Tugas perkembangan anak usia 13-18 tahun adalah menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai perempuan dan laki-laki, menyadari hubungan-hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin, menemukan diri sendiri berkat refleksi dan kritik terhadap diri sendiri, serta mengembangkan nilai-nilai hidup.

2.2 Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (pemerkes RI 12,2017).

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Imunisasi

Tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut pemerkes RI (2017) program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target (target tahun 2019 yaitu 93%). Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh:

- a. Anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman
- c. Negara, yaitu memperbaiki tingkat Kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Proverawati, 2010).

2.2.2 Jenis Imunisasi dan Jadwal Imunisasi

Imunisasi dasar adalah imunisasi awal untuk mencapai pada kekebalan diatas ambang perlindungan (imunisasi pada bayi). Berikut beberapa imunisasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah :

- a. Imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guerin) mempunyai fungsi mencegah penyakit TBC (tuberculosis).
- b. Imunisasi Hepatitis B di tujukan untuk memberi tubuh kekebalan terhadap penyakit hepatitis B.
- c. Imunisasi Polio bertujuan mencegah penyakit poliomyelitis, pemberian vaksin polio dapat dikombinasikan dengan vaksin DPT.
- d. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusi, Tetanus) imunisasi ini bertujuan mencegah sekaligus 3 penyakit sekaligus yaitu Difteri, Pertusi, dan Tetanus.
- e. Imunisasi Campak pemberian imunisasi ini akan menimbulkan kekebalan aktif bertujuan melindungi terhadap penyakit campak hanya dengan sekali suntikan, dan diberikan pada usia anak Sembilan bulan atau lebih.

Adapun jadwal pemberian Imunisasi dasar dari program pengembangan imunisasi (PPI), yaitu :

1. BCG : 1x sebelum usia 2 bulan.
2. Hepatitis B diberikan 3x pemberian I : setelah lahir, pemberian II dan III : 1bulan setelah imunisasi sebelumnya .
3. Polio : diberikan 4x.
4. DPT : diberikan 3x. pemberian I usia 2 bulan, pemberian II dan III sebulan setelah imunisasi sebelumnya.
5. Campak : diberikan 1x saat usia 9 bulan.

2.3 Konsep Dasar Demam

2.3.1 Pengertian

Demam dapat di definisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pusat pengaturan suhu mempertahankan suhu dalam keadaan seimbang baik pada saat sehat ataupun demam dengan mengatur keseimbangan diantara produksi dan pelepasan panas tubuh (Sodikin,2012).

Demam adalah kenaikan suhu tubuh yang ditengahi oleh kenaikan titik ambang regulasi panas hipotalamus. Pusat regulasi / pengatur panas hipotalamus mengendalikan suhu tubuh dengan menyeimbangkan sinyal dari reseptor-reseptor neuronal perifer dingin dan panas (Nelson,2012).

2.3.2 Jenis Demam

Demam adalah meningkatnya temperature suhu secara abnormal (NANDA,2013). Jenis demam antara lain :

1. Demam *septik*

Suhu badan berangsur naik ketinggian yang tinggi sekali pada malam hari dan turun Kembali ke tingkat diatas normal pada pagi hari. Sering disertai keluhan menggigil dan berkeringat. Bila demam yang tinggi tersebut turun ke tingkat yang normal dinamakan juga hektik.

2. Demam *remiten*

Suhu badan dapat turun setiap hari tetapi tidak pernah mencapai suhu badan normal. Penyebab suhu yang mungkin tercatat dapat mencapai 2 derajat dan tidak sebesar perubahan suhu yang dicatat demam septik.

3. Demam *intermiten*

Suhu badan turun ketinggian yang normal selama beberapa jam dalam satu hari. Bila demam seperti ini terjadi dalam 2 hari sekali disebut tersiana dan bila terjadi 2 hari terbebas demam diantara serangan demam disebut kuartana.

4. Demam *kontiyu*

Variasi suhu sepanjang hari tidak berbeda lebih dari satu derajat. Pada tingkat demam yang terus menerus tinggi sekali disebut hiperpireksia.

5. Demam *siklik*

Terjadi kenaikan suhu badan selama beberapa hari yang di ikuti oleh beberapa periode bebas demam untuk beberapa hari yang kemudian di ikuti oleh kenaikan suhu seperti semula.

2.3.3 Etiologi

Zat yang menyebabkan demam adalah pirogen. Ada dua jenis pirogen yaitu pirogen eksogen dan endogen. Pirogen eksogen berasal dari luar tubuh dan berkemampuan untuk merangsang interleukin-1. Sedangkan pirogen endogen berasal dari dalam tubuh dan memiliki kemampuan untuk merangsang demam dengan mempengaruhi kerja pusat pengaturan suhu di hipotalamus. Zat – zat pirogen endogen , seperti interleukin -1,tumor necrosis faktor (TNF),serta interferon (INF).

Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral(misalnya: perdarahan otak koma). Pada dasarnya untuk mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam diperlukan ketelitian pengambilan Riwayat penyakit pasien, pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi perjalanan penyakit dan mengevaluasi pemeriksaan laboratorium, serta penunjang lain secara tepat dan holistic.

Pada perdarahan internal, saat terjadinya reabsorpsi darah dapat pula menyebabkan peningkatan temperature. Suatu kenyataan sering perlu diketahui dalam peraktek adalah penyakit-penyakit andemik di lingkungan tempat tinggal pasien (Sodikin,2012). Beberapa hal khusus perlu diperhatikan pada demam adalah cara timbul demam, lama demam, tinggi demam, serta keluhan dan gejala lain yang menyertai demam (Nanda ,2013).

2.3.4 Patofisiologi

Demam terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi berinteraksi dengan mekanisme pertahanan hospes. Saat mekanisme ini berlangsung bakteri

atau pecahan jaringan akan difagositosis oleh leukosit, makrofag, serta limfosit pembunuh yang memiliki granula dalam ukuran besar. Seluruh sel ini kemudian mencerna hasil pemecahan bakteri, dan melepaskan zat interleukin kedalam cairan tubuh (zat pirogen leukosit/pirogen endogen).

Pada saat interleukin-1 sudah sampai ke hipotalamus akan menimbulkan demam dengan cara meningkatkan temperature tubuh dalam waktu 8-10 menit . Interleukin-1 juga memiliki kemampuan untuk menginduksi pembentukan prostaglandin ataupun zat yang memiliki kesamaan dengan zat ini, kemudian bekerja dibagian hipotalamus untuk membangkitkan reaksi demam (Sodikin,2012).

Kompres hangat adalah melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur maksimal 43°C. Lokasi kulit tempat mengompres biasanya di wajah, leher, dan tangan. Kompres bawang merah adalah contoh dari perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi, dimana bawang merah memiliki kandungan sikloalin, metialin, kaemferol, kuersetin, dan floriglusin yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh.

2.3.5 Manifestasi Klinik

Sewaktu demam berlangsung, akan terlihat berbagai gejala klinis pada demamnya. Ada 3 fase yang terjadi selama demam berlangsung, yaitu :

A. Fase I (Awitan dingin atau menggigil)

Pada pase awal ini demam akan disertai dengan :

1. Peningkatan laju dan kedalaman pernapasan
2. Menggigil akibat tegangan dan kongtraksi otot
3. Kulit pucat dan dingin karena vasonkontriksi
4. Merasakan sensasi dingin

5. Dasar kuku mengalami sianosis karena vasonkontraksi
6. Rambut kulit berdiri
7. Pengeluaran keringat berlebihan
8. Peningkatan suhu tubuh

B. Fase 2 (Proses Demam)

Selama proses demam berlangsung akan disertai dengan :

1. Proses menggigil hilang
2. Kulit terasa hangat (panas)
3. Merasa tidak panas (dingin)
4. Peningkatan nadi dan laju pernapasan
5. Peningkatan rasa haus
6. Dehidrasi ringan hingga berat
7. Mengantuk, delirium atau kejang akibat iritasi sel saraf
8. Kehilangan nafsu makan (bila demam memanjang)

C. Fase III (Pemulihan)

Saat fase pemulihan akan disertai :

1. Kulit tampak merah dan hangat
2. Berkeringat
3. Menggigil ringan
4. Kemungkinan mengalami dehidrasi

2.4 Komplikasi

1. Dehidrasi
2. Kekurangan oksigen
3. Kerusakan neurologis

4. Kejang

2.4.1 Tingkatan Suhu Tubuh

Dalam buku Sodikin, (2012) tentang tingkatan suhu tubuh yakni suhu tubuh pada anak normal adalah berkisar $36-37^{\circ}\text{C}$, Adapun tingkatan suhu tubuh manusia sebagai berikut :

1. Tingkat suhu tubuh keadaan kolaps (hipotermia: suhu dibawah 25°C).
2. Subnormal (dibawah $<35^{\circ}\text{C}$).
3. Batas normal ($35,8^{\circ}\text{C} - 37,3^{\circ}\text{C}$).
4. Sub pebris ($37,2^{\circ}\text{C} - 37,8^{\circ}\text{C}$).
5. Pebris ($>39,5^{\circ}\text{C}$).

Suhu tubuh mencapai titik terendah pada jam 5 pagi dan mencapai titik tertinggi sekitar jam 7 malam, inilah yang dinamakan sirkadian suhu tubuh.

Suhu tubuh pada anak sehat, dijelaskan pada tabel berikut ini :

Umur	Suhu C	Suhu F
3 bulan	37,5	99,4
1 tahun	37,7	99,7
3 tahun	37,2	99,0
5 tahun	37,0	98,6
7 tahun	36,8	98,3
9 tahun	36,7	98,1
13 tahun	36,6	97,8

(Sodikin,2012)

Tabel 2.1 Tabel suhu tubuh anak

Suhu tubuh yang normal berkisar antara $36,5^{\circ}\text{C} - 37,2^{\circ}\text{C}$ suhu tubuh subnormal dibawah 36°C , anak dikatakan demam apabila suhu tubuhnya diatas normal dan tanda atau gejala penyerta, secara umum demam diartikan bila suhu tubuh diatas $37,5^{\circ}\text{C}$.

2.4.2 Pengaturan Suhu

Pada manusia, suhu tubuhnya cenderung berfluktuasi tiap saat. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab fluktuasi suhu tubuh tersebut, agar suhu tubuh mampu dipertahankan secara konstan, maka diperlukan pengaturan (regulasi) suhu tubuh. Keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas akan menentukan suhu tubuh. Keseimbangan tersebut dipengaruhi oleh karena kecepatan reaksi kimia bervariasi sesuai suhu, selain itu sistem enzim tubuh juga memiliki rentang suhu yang sempit agar berfungsi optimum, maka fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relative.

Set point (titik tetap) tubuh akan dipertahankan supaya suhu inti tubuh tetap konstan pada kisaran $37,5^{\circ}\text{C}$. Pada saat tubuh meningkat melebihi titik tetap (set point). Maka keadaan ini akan merangsang hipotalamus untuk melakukan berbagai mekanisme agar suhu mampu dipertahankan dengan cara menurunkan produksi panas dan meningkatkan pengeluaran panas sehingga suhu Kembali pada titik tetap (37°C). tubuh akan menjalankan satu mekanisme untuk meningkatkan produksi panas dan menurunkan laju penurunan panas tubuh dari lingkungan (Sodikin,2012).

2.5 Penatalaksanaan

2.5.1 Pemberian Antipiretik

Bermanfaat pada penderita beresiko tinggi yang menderita penyakit kardiopulmonal kronis, gangguan metabolik, atau penyakit neologis dan pada mereka yang berisiko mengalami demam. Selain memberikan kesembuhan simptomatis, terapi antipiretik tidak mengubah perjalanan infeksi biasa pada anak

normal, dan dengan demikian penggunaannya tetap kontroversial pada penderita demam (Nelson,2012).

Indikasi pemberian Antipiretik, antara lain :

1. Demam lebih dari 39°C yang berhubungan dengan gejala nyeri atau tidak nyaman, bisa timbul pada keadaan otitis media maupun myalgia.
2. Demam lebih dari 40°C.
3. Demam berhubungan dengan peningkatan kebutuhan matabolisme. Keadaan-keadaan berikut juga memerlukan pemberian antipiretik seperti gizi buruk, penyakit jantung, luka bakar, atau pascaoperasi.
4. Anak dengan riwayat kejang atau delirium yang disebabkan demam

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (asuh) yang meliputi,pangan atau gizi, perawatan Kesehatan dasar anak,tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani jasmani atau rekreasi.

2.5.2 Penatalaksanaan pada hipotermia

Prinsip – prinsip umum manajemen pra-rumah sakit menurut hardisman (2014) adalah mencegah kehilangan panas lebih lanjut. Dengan hipotermia yang ditemukan di lingkungan yang dingin, prioritas pertama adalah untuk mencari kemungkinan adanya cedera lain. Prioritas kedua adalah untuk meningkatkan suhu inti pasien menjadi normal serta harus berada di tempat yang kering untuk menghindari angin dingin yang kencang, pakaian yang basah harus segera dilepaskan, dan berikan api atau kehangatan atau kompres dengan air hangat (Tanto,2014).

2.6 Konsep Dasar Bawang Merah

2.6.1 Pengertian Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,2007). Kedudukan taksonomi tanaman bawang merah adalah sebagai berikut :

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Asparagales

Suku : Alliaceae

Marga : Allium

Jenis : Allium cepa L



Gambar 1. Bawang merah (Allium cepa L.) (Badan penelitian dan pengembangan pertanian,2007).

Morfologi bawang merah (Aoyama & Yamamoto,2007)

1. Akar

Berakar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpencair pada kedalaman antara 15-30 cm didalam tanah.

2. Batang

Memiliki batang sejati atau disebut diskus yang berbentuk seperti cakram, pipis dan pendek sebagai tempat melengketnya akar dan mata tunas (titik tumbuh), diatas diskus terdapat batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun dan batang semua yang berada di dalam tanah berubah berbentuk dan fungsi menjadi umbi lapis.

3. Daun

Berbentuk silindris kecil memanjang antara 50-70 cm, berlubang dan bagian ujung nya runcing, berwarna hijau muda sampai tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukuranya relatif pendek.

i. Bunga

Tangkai bunga keluar dari ujung tanaman (titik tumbuh) yang Panjang nya antara 30-90 cm, dan diujungnya terdapat 50-200 kuntum bunga yang tersusun melingkar seolah berbentuk payung. Tiap kuntum bunga terdiri dari atas 5-6 helai daun bunga yang berwarna putih, enam benang sari berwarna hijau atau kekuning-kuningan, satu putik dan bakal buah berbentuk hamper segitiga. Bunga bawang merupakan bunga sempurna dan dapat menyerbuk sendiri atau silang.

4. Buah dan biji

Buah berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2 sampai 3 butir, bentuk biji agak pipih saat muda berwarna bening atau putih setelah tua berwarna hitam. Biji bawang berwarna merah dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generative.

2.6.2 Kandungan bawang merah

Menurut (Rodrigues dkk.,2003), kandungan gizi dari bawang merah ialah karbohidrat (11,0 g), protein(1,2 g),serat (0,6 g), lemak (0,30 %) dan beberapa vitamin seperti vitamin A (0,012 mg), vitamin C (11 mg), thiamine (0,08 mg), riboflavin (0,01 mg), dan niasin (0,2 mg), dan beberapa mineral seperti fosfor, kalsium, sodium, besi dan kalium.

Bawang merah memiliki bahan – bahan aktif dengan farmakologis pada tubuh. Bahan aktif yang terdapat pada bawang merah ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Falavonoid

Bahan aktif senyawa flavonoid ini dikenal sebagai antiinflamasi atau anti radang. Sifat antiinflamasi pada bawang merah ini mampu menyembuhkan radang hati (hepatitis), radang sendi (arthritis), radang tonsil (tonsilitis), dan bronchitis. Flavonoid juga memiliki sifat antioksidan alamiah, sebagai bakterisida, dan dapat menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dalam darah secara efektif (Jaelani,2007).

2. Saponin

Saponin termasuk senyawa penting dalam bawang merah. Saponin berperan utama sebagai antigulan yang berguna untuk mencegah pengumpulan darah

(Jaelani,2007). Selain sebagai antigulan, menurut prasetyo dkk (2008), saponin merupakan senyawa metabolik sekunder yang berfungsi sebagai antiseptic sehingga memiliki kemampuan antibakteri.

3. Minyak atsiri

Bawang merah *Allium cepa* L digemari karena karakteristik rasa dan aromanya. Aroma bawang merah yang khas disebabkan oleh adanya aktivitas enzim alliinase. Aroma ini akan tercium bila jaringan tanaman ini rusak dan enzim alliinase akan mengubah senyawa s-alkil sistein sulfoksida yang mengandung belerang.

4. Aliin dan alisin

Pada tanaman jenis bawang beberapa komponen bioaktif yang ditemukan adalah senyawa sulfida diantaranya dialil sulfide atau dalam bentuk teroksidasi disebut dengan alisin (Ardiansyah,2008).

Senyawa alisin yang terbentuk memiliki sifat yang tidak stabil, sehingga senyawa tersebut mudah mengalami reaksi lanjut. Peristiwa berubahnya senyawa alisin yang mengalami reaksi lanjut ini dipengaruhi oleh perlakuan penyimpanan dan suhu (Amagase,2009). Alisin hanya memiliki waktu satu hari dalam temperatur 37°C (Fujisawa,2008). Alisin dan derivatnya memiliki efek menghambat secara total sintesis DNA dan protei. Alisin bekerja dengan cara memblok enzim bakteri yang memiliki gugus thiol yang akhirnya menghambat pertumbuhan bakteri (Boboye dan Alli,2008).

Pada saat umbi bawang diiris atau dihaluskan, enzim alinase akan aktif dan menghidrolisis aliin menghasilkan senyawa intermidiet asam allil sulfenat (Song dan Milner,2007).

5. Kuersetin

Bawang merah juga mengandung kuersetin dalam jumlah tinggi yaitu 13,27 % m/100 gram. Kuersetin termasuk golongan flavonol yang merupakan subkelas dari flavonoida yang dibedakan karena struktur kimia dan karakteristiknya. Kuersetin adalah senyawa kelompok flavonol terbesar karena kuersetin dan glikosidanya berada dalam jumlah sekitar 60-75 % dari flavonoida. Dalam 100 gram bawang merah, terkandung sekitar 13, 27 mg glikosida kuersetin. Kuersetin memiliki kemampuan antioksidan yang dapat bermanfaat bagi Kesehatan (Shills,2006)

2.6.3 Manfaat Bawang Merah

Masyarakat dipedesaan yang keadaan sosial ekonominya relative menengah ke bawah masih banyak yang menggunakan bawang merah sebagai penurunan suhu tubuh dan daerah-daerah di Indonesia sering menggunakan bawang untuk meredakan demam pada anak, perut kembung, muntah-muntah, masuk angin dan batuk. Bawang merah mempunyai banyak fungsi dalam pengobatan tradisional, bawang merah juga bisa mengurangi kolestrol, serangan jantung, kanker hingga radang. Secara ilmiah kandungan sulfur dalam bawang merah yang di konsumsi secara teratur dapat menurunkan kolesterol dan menghilangkan gumpalan darah, sedangkan kandungan flavon-glikosida berfungsi sebagai anti radang dan pembunuh bakteri. Untuk penurunan demam sendiri menggunakan umbi bawang merah kandungan kimianya minyak atsiri, metilain, dihidroalilin, zat pati, peptide, kuersetin, saponin, fitohormon dan vitamin. Manfaat bawang merah sudah banyak diketahui, dimasyarakat sering digunakan sebagai

bumbu masakan, selain itu juga sebagai obat tradisional bisa menurunkan panas pada anak tanpa zat kimia dengan efek samping yang minimal (Hendro,2009).

2.6.4 Mekanisme Bawang Merah Menurunkan Suhu Tubuh

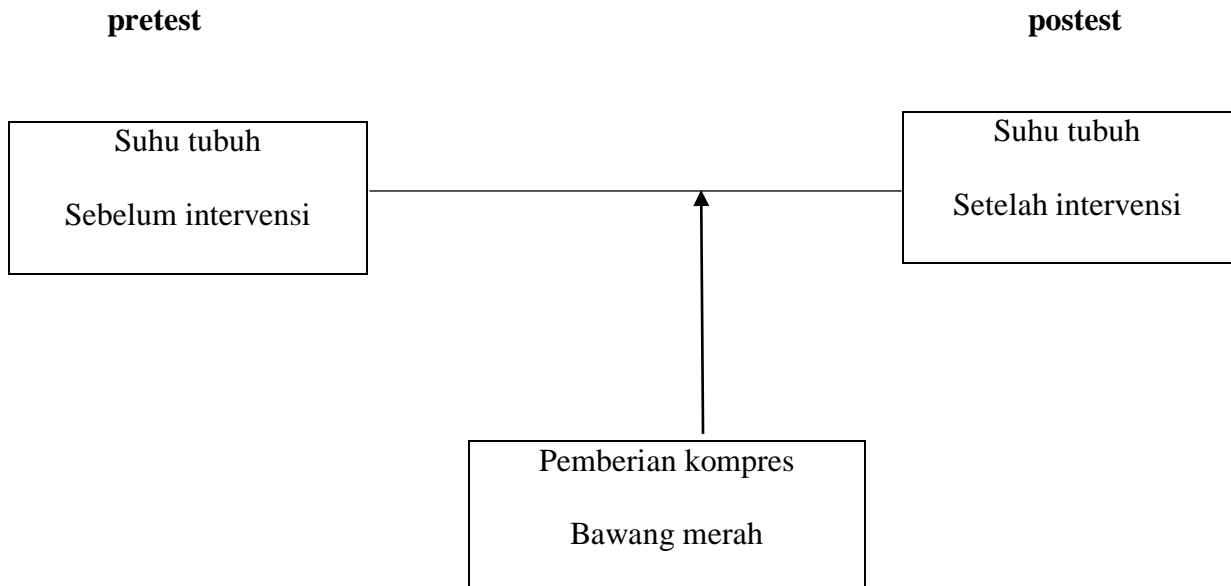
Gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi Kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal Kembali (potter & perry,2009).

2.6.5 Cara Mengelola Bawang Merah

Cara yang dilakukan dalam pembuatan bawang merah untuk penurunan demam pada anak yaitu kupas 5 butir bawang merah, parut kasar kemudian tambahkan dengan minyak kelapa secukupnya, lalu balurkan ke ubun-ubun dan seluruh tubuh pada anak (Sodikin,2012).

2.7 Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo (2012) kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh sebab itu , kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisa hasil penelitian, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo,2012).

1. Ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres bawang merah terhadap suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres bawang merah terhadap suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Quasy Eksperimen yaitu rancangan percobaan tidak murni dengan penelitian uji klinis tetapi melakukan perlakuan Teknik pendekatan dengan terapi herbal yaitu pemberian pengkompresan bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh. Penelitian ini menggunakan rancangan dengan One Grup Pretest Posttest yaitu sebelum dan sesudah eksperimen diberikan perlakuan yang sama.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01 : pretest untuk mengukur suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan

X : perlakuan yang diberikan yaitu terapi bawang merah

02 : posttest untuk mengukur suhu tubuh setelah dilakukan perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara karena terdapat peningkatan angka masih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang mengatasi demam pada bayi pasca imunisasi,

oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas Gunung Tua kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan desember s/d juli 2023. Tahap penelitian akan dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, pembuatan skripsi penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 3.2 Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul									
Penyusunan Proposal									
Seminar Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Penulisan Hasil Laporan									
Seminar Hasil									

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti untuk kemudian diteliti (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang demam pasca imunisasi di wilayah kerja puskesmas gunung tua.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian yang ditentukan (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling yang digunakan oleh penelitian yang mengambil responden secara kebetulan ada ditempat penelitian untuk dijadikan sampel (Notoadmodjo,2011).

Ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut: (Sugiyono: 2006.p.131-132) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 responden. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo: 2012.p.130).

3.4 Etika Penelitian

Dalam buku Hidayat (2010) menjelaskan masalah etika Pendidikan Keperawatan merupakan masalah yang penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan responden (*Informed consent*)

Melakukan kontrak persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Tanpa mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah :

1. Melakukan observasi berdasarkan pengukuran suhu tubuh.
2. Melakukan observasi pemberian kompres bawang merah pada responden
3. Menggunakan alat thermometer digital pada telinga (Timpani)
4. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi yaitu pemberian kompres bawang merah selama 15 menit.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

3.6.1 Tahap perencanaan

Penelitian mengajukan permohonan izin penelitian ke puskesmas Gunung Tua

3.6.2 Tahap pelaksanaan

1. Menjelaskan pada keluarga responden tentang tujuan, manfaat, akibat menjadi responden yang baik
2. Keluarga responden yang setuju diminta tanda tangan pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden
3. Mengukur suhu tubuh responden sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah
4. Membuat kompres bawang merah sesuai dengan prosedur pelaksanaan yaitu: (Septiani,2017)

- a. Ambil 4 butir bawang merah kemudian parut kasar dan campurkan dengan 2 sendok minyak kelapa.
 - b. Memberikan gerusan bawang merah pada daerah aksila (ketiak) kanan atau kiri anak selama 15 menit.
 - c. Pada saat proses pemberian terapi juga harus memperhatikan pakaian Ketika demam usahakan mengenakan pakaian yang tipis.
 - d. Kompres bawang merah diberikan 1 responden selama 15 menit.
 - e. Setelah 15 menit pemberian kompres bawang merah pada responden peneliti Kembali melakukan pengukuran suhu tubuh.
5. Kemudian dilihat apakah ada pengaruh penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah
 6. Melakukan rekapitulasi responden
 7. Kemudian bereskan alat

3.6 Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam,2010).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel bebas : kompres bawang merah	Kompres bawang merah yang diperoleh dari gerusan bawang merah	Gerusan bawang merah	—	—
Variabel Terkait : Demam	Suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih dari 37,5°C	Thermometer digital	Rasio	Normal 36,5°C Sub pebris 37,8°C Pebris > 39,5°C

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini terlebih dahulu diolah sebelum masuk pada tahap analisis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan prosedur penelitian yang terorganisir dan memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Tahapan pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Melakukan pengecekan apakah semua data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, dan relevan

2. Coding

Melakukan konferensi atau menerjemahkan data yang diperoleh selama peneliti kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisi

3. Entry

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer dengan menggunakan sistem atau program computer

4. Verifikasi

Melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah di input

5. Tabulating

Tabulasi mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai hasil dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan jumlah pertanyaan

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2010). Analisa univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskripti mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik demografi penderita demam, suhu tubuh sebelum diberikan terapi kompres bawang merah dan suhu tubuh pada kelompok setelah diberikan terapi kompres bawang merah.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Uji statistic yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan suhu tubuh sebelum dan perubahan suhu tubuh sesudah diberikan terapi kompres bawang merah. Apabila data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji alternatif dengan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah tes nonparametrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua sampel dependen dipilih dari populasi yang sama. Semua keputusan uji statistic menggunakan taraf signifikan = 0,05.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo,2010). Hasil dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Kompres bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Muda Tahun 2023” diperoleh dengan cara melakukan observasi dan pengukuran secara langsung kepada responden yang berada di wilayah kerja puskesmas gunung tua kabupaten padang lawas utara sebanyak 20 orang.

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 20 responden di wilayah kerja puskesmas gunung tua kabupaten padang lawas utara , maka diperoleh data karakteristik responden mencakup umur, dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Umur		
2,5 bulan	5	25,0%
3 bulan	8	40,0%
4 bulan	3	15,0%
5 bulan	4	20,0%
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	10	50,0%
Laki - laki	10	50,0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas distribusi karakteristik dapat dilihat bahwa responden yang banyak pada usia 3 bulan sebanyak 8 orang (40,0%), usia 2,5

bulan sebanyak 5 orang (25,0%), usia 4 bulan sebanyak 3 orang (15,0%) dan usia 5 bulan sebanyak 4 orang (20,0%). Berjenis Kelamin Laki – laki terdiri dari sebanyak 10 orang (50,0%), Berjenis Kelamin Perempuan terdiri dari sebanyak 10 orang (50,0%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Responden Sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95%CI
Suhu Tubuh pre	20	2.95	3.00	1.572	1	7	2.21 - 3.69

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebelum di berikan air kelapa muda mendapatkan nilai mean 2.95 dengan standart deviasi 1.572 dengan minimum 1 dan maximum 7 dengan tingkat kepercayaan 95% suhu tubuh sebelum diberikan kompres bawang merah yakni antara 2.21 - 3.69

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Responden Sesudah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95%CI
Suhu Tubuh post	20	4.50	5.00	1.395	1	6	3.85-5.15

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sesudah diberikan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh mendapatkan nilai mean 4.50 dengan standart deviasi 1.395 dengan minimum 1 dan maximum 6 dengan tingkat kepercayaan 95% suhu tubuh sesudah diberikan kompres bawang merah diyakini antara 3.85-5.15.

4.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan menggunakan ada tidaknya perbedaan rata-rata frekuensi suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah. Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan

Uji Shapiro Wilk pada frekuensi suhu tubuh pre dan post setelah diberikan kompres bawang merah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Suhu Tubuh sebelum	.862	20	.009
Suhu Tubuh sesudah	.875	20	.014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah di dapatkan nilai 0,009 dan 0,014 dengan nilai $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal, uji hipotesis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Suhu Tubuh Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

	Median (Minimum-Maximum)	Nilai p
Suhu Tubuh sebelum	3.00(1-7)	0,002
Suhu Tubuh sesudah	5.00(1-6)	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan perbandingan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan. Didapatkan 20 orang dengan hasil penurunan suhu tubuh setelah kompres bawang merah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *p value* 0,002 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah.

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan sytem komputer SPSS, dan dibandingkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan pembahasan dari hasil penelitia tersebut.

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berada pada usia 3 bulan sebanyak 8 responden, usia 2,5 bulan sebanyak 5 responden, usia pada 4 bulan sebanyak 3 responden, kemudian usia 5 bulan sebanyak 4 responden. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Kesehatan balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Gizi et al.,2018).

Menurut asumsi peneliti perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada responden yang sedang mengalami demam pada responden diakibatkan oleh adanya efek dari kompres bawang merah pada tubuh bayi sehingga bisa menurunkan suhu tubuh pada bayi kompres bawang merah dilakukan pada kulit dapat direspon oleh termoreseptor perifer dan system saraf perifer sehingga mengasitau ke hipotalamus atau

termoregulator untuk merespon rangsangan yang ada, sehingga dapat mengurangi suhu kulit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmad (2012) yang mengemukakan bahwa semakin besar massa bawang merah yang diberikan maka semakin sedikit jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu tubuh, sehingga semakin efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Sehingga dapat dikatakan bawang merah asli lebih efektif dalam menurunkan suhu dibanding dengan ekstrak bawang merah.

5.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak pada saat imunisasi adalah umur 3 bulan sebanyak 8 orang. Prevalensi pada imunisasi DPT kebanyakan perempuan. Perubahan suhu tubuh ini adalah efek samping pada pemberian imunisasi DPT yaitu reaksi lokal di tempat penyuntikan berupa kemerahan, bengkak, serta nyeri, demam tinggi lebih dari $38,5^{\circ}\text{C}$, rewel dan menangis dengan nada tinggi, reaksi alergi sistemik (menyeluruh). Tujuan imunisasi DPT adalah untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit difteri, pertusis dan tetanus. Manfaat imunisasi DPT adalah memberikan perlindungan terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus pada saat yang bersamaan. Pemberian imunisasi DPT sesuai jadwal akan merangsang pembentukan kekebalan pada tubuh bayi secara bertahap, sehingga tubuhnya akan terlindungi terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus.

Vaksin DPT merupakan vaksin yang berisi komponen kuman difteri, pertusis, dan tetanus yang telah dilemahkan dan dimatikan. Vaksin DPT generik disediakan di Puskesmas dan diberikan secara gratis. Namun vaksin ini terkadang menyebabkan

bayi demam sekitar 3 hari sehingga pemberian vaksin ini disertai dengan pemberian obat penurun panas. Jadwal imunisasi DPT dasar diberikan tiga kali yaitu imunisasi DPT 1 pada saat anak berumur 2 bulan, imunisasi DPT 2 pada saat anak berumur 3 bulan, dan imunisasi DPT 3 pada saat anak berumur 4 bulan. Jadwal imunisasi DPT ulangan diberikan dua kali yaitu imunisasi DPT ulangan 1 pada satu tahun setelah imunisasi DPT3 dan imunisasi DPT ulangan 2 pada saat anak usia prasekolah (5 tahun). Cara pemberian imunisasi DPT adalah dengan menyuntikkannya secara intramuskular (ke dalam otot). Penyuntikan sebaiknya dilakukan pada paha atas bagian depan dengan dosis pemberian vaksin DPT untuk satu anak adalah 0,5 mL. Perhatikan kondisi anak sebelum memberikan imunisasi. Jika anak mengalami sakit parah pada saat tiba jadwal imunisasi, maka sebaiknya tunggu hingga keadaan anak membaik baru dilakukan imunisasi (menurut Widodo, siswo 2011).

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh dilakukan pemberian kompres bawang merah pada responden yang sedang mengalami demam, pada penelitian ini faktor penurun panas pada bayi yaitu disini bayi sama-sama memakai singlet dan tidak dibolehkan memakai pakaian yang dalam, seperti celana panjang atau pakaian yang tebal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum tahun (2017), tentang perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan sesudah kompres bawang merah didapatkan hasil suhu tubuh sebelum 37,832 C, suhu tubuh setelah 37,098 C, didapatkan nilai p value 0,000 dapat disimpulkan adanya perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan sesudah kompres bawang merah.

5.2 Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Saat Imunisasi DPT Sebelum Dan Sesudah Dilakukan

Berdasarkan tabel 4.2.2 Uji Wilcoxon dapat disimpulkan nilai p value 0,002 berarti pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi saat imunisasi dpt sesudah diberikan kompres bawang merah. Berdasarkan nilai Z dapat disimpulkan bahwa setiap pengkompresan bawang merah mengalami penurunan suhu tubuh sebesar -3,054.

Hal ini sesuai dengan teori Imunisasi DPT sering menimbulkan gejala bersifat sementara seperti lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan, kadang terjadi gejala berat seperti demam tinggi, iritabilitas dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Depkes RI, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, eka (2012) bahwa ada pengaruh pemberian imunisasi DPT terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian imunisasi DPT dapat mempengaruhi perubahan suhu tubuh pada bayi usia 3 – 12 bulan.

Potter dan perry (2013) menyatakan gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi Kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori – pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi berkeringat yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali. Fakta ini sejalan dengan pendapat santich dan bone

(2008) yang menyatakan bahwa botani digunakan untuk efek yang mengeluarkan keringat dan pendinginan pada tubuh. Obat - obatan herbal juga memiliki keuntungan dapat dipersiapkan dalam kombinasi yang sesuai dengan kebutuhan kondisi individu masing – masing pasien.

Hendro (2014) untuk penurunan demam bawang merah memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, metilalin, dihidroalil serta vitamin. Bawang merah juga mengandung senyawa antibakteri dan anti virus, karenanya bawang merah sangat membantu melawan infeksi. Bawang merah juga mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai anti inflamasi (kuswardani,2014).

Septiatitin (2009) dan Tusilawati (2010) memiliki pendapat yang sama yang menyatakan bahwa ramuan pengobatan herbal yang dapat menurunkan demam pada bayi adalah menggunakan gerusan bawang merah.

Fakta ini sejalan dengan pendapat santich dan bone (2008) yang menyatakan bahwa botani digunakan untuk efek yang mengeluarkan keringat dan pendinginan pada tubuh. Obat - obatan herbal juga memiliki keuntungan dapat dipersiapkan dalam kombinasi yang sesuai dengan kebutuhan kondisi individu masing – masing pasien.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang ‘Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu tubuh Bayi Usia 0 – 1 Tahun Saat Demam Paska Imunisasi DPT Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik hasil penelitian responden, mayoritas paling banyak umur 3 bulan sebanyak 8 orang (40,0%).
2. Mengidentifikasi hasil penelitian menunjukkan suhu tubuh pada responden sebelum di lakukan pengkompresan dengan standart deviasi 1.572.
3. Mengidentifikasi hasil penelitian menunjukkan suhu tubuh pada responden setelah dilakukan pengkompresan dengan standart deviasi 1.395.
4. Perbandingan suhu tubuh pada responden sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p value =0,002 (<0,05) artinya ada pengaruh signifikan dari pengkompresan bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi saat imunisasi dpt.

6.2 Saran

6.2.1 Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat imunisasi DPT.

6.2.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan di Universitas Aifa Royhan Padangsidimpuan

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan salah satu pengobatan alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada bayi demam saat imunisasi dpt.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya kesehatan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan keperawatan khususnya kesehatan pada keperawatan anak.

4. Bagi tempat penelitian

Disarankan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi tentang pengobatan non farmakologi yang dapat menurunkan suhu tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagese, (2009). dalam Hapsary. (2017). Potensi sari bawang merah (*allium cepa l*) untuk Menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan histamin pada ikan kembung (*rastrelliger neglectus*). [skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Arikunto. 2007. Manajemen penelitian. Jakarta : Rineka cipta
- Aden. 2010. Seputar penyakit & gangguan lain pada anak. Yogyakarta : siklus
- Ayu, dkk (2015). Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2018 dari <http://ejournal.almaata.ac.id>
- Badan Penelitian & Pengembangan Pertanian. (2007). dalam Hapsary. (2017). Potensi sari bawang merah (*allium cepa l*) untuk Menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan histaman pada ikan kembung (*rastrellinger neglectus*). [skripsi] Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Boboye & Alli. (2008). dalam Hapsary. (2017). Potensi sari bawang merah (*allium cepa l*) untuk Menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan histamin pada ikan kembung (*rastrellinger neglectus*) [skripsi] Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Burn & Grove. (2005). Dalam Annis, dkk. (2015). Efektifitas aroma terapi *essensial oil rose dalam* menurunkan skala nyeri pada pasien kanker stadium II. *JOM*, 1.
- Cahyaningrum. (2014). Efektifitas kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. Diperoleh pada tanggal 7 Januari 2018 dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Damayanti. (2008). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta : EGC
- Damayanti. (2008). Dalam wulandari. (2015). Pengaruh terapi bercerita terhadap perkembangan Bahasa anak usia prasekolah ditaman kanak-kanak widya kumala sari Denpasar, [skripsi]. Universitas udayana Denpasar
- Ebook pangan. (2009). Dalam hapsary. (2017). Potensi sari bawang merah (*allium cepa l*) untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan histamin pada ikan kembung (*rastrelliger neglectus*). [skripsi] universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hendro. (2009). Bawang merah www.lempu, diakses pada tanggal 21 pebruari 2020.

- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2013. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Isneini, Memed. 2014. Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Antara Kompres Hangat dan Water Tepid Sponge Pada Pasien Anak Usia 6 Bulan- 3 Tahun Dengan Demam Di puskesmas Kartasura Suharjo. Jurnal. Surakarta, Universitas Muhammadiyah
- Jaelani. 2007. Khasiat bawang merah. Yogyakarta. Kanisius.
- Jaelani. (2007). Dalam hapsary. (2017). Potensi sari bawang merah (*allium cepa* L) untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan histamin pada ikan kembung (*rastrelliger neglectus*). [skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Karneli, karwiti, rahmalia. 2013. Pengaruh bawang merah (*Allium ascalonium* L.) terhadap pertumbuhan *staphylococcus* sp. Jurnal Palembang, Kesehatan poltekes
- Karnia, Nia. 2007. Penatalaksanaan demam pada anak. Jurnal bandung, Disampaikan pada acara siang klinik penanganan kejang pada anak
- Lestari, Puji. 2016. Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat obat. Jurnal. Sumatera Utara, Akademi Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna
- Maryunani, 2013. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta. TIM
- Nelson. (2012). Ilmu Kesehatan anak vol 2. Jakarta : EGC
- Nanda .(2013). Asuhan keperawatan berdasarkan diagnose medis. Jakarta : EGC
- Notoadmojo. (2012). Metode penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Ranuh.(2008). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI
- Sherwood. 2001. Fisiologi manusia dari sel ke system. Jakarta:EGC
- Rachmad, suryani, Dea, Bareso .2013. Penentuan Efektifitas Bawang Merah Dan Ekstak Bawang Merah (*Allium cepa* var. *Ascalonicum*) Dalam Menurunkan Suhu Bahan. Junal. Fakultas MIPA, UNHAS Makasar.
- Said. (2014). Dalam suyono, dkk. (2012). Efektivitas bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun, jurnal Akp, (1).
- Setiadi.(2007). Konsep dan penulisan riset keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sodikin. (2012). Prinsip perawatan demam pada anak. Jakarta : EGC

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta.

Soetjiningsih, 2013. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

UPT Litbang Fort de Kock. 2017. Pedoman Penulisan LTA/Skripsi. Stikes Fort de Kock. Bukittinggi.

Wardiah, Setiawati, Romayati. 2015. Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD dr. H, Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Kesehatan Holistik vol 10, No 1, Januari 2016: 36- 44.

WHO (World Health Organization). 2018.

Dokumentasi Penelitian









Statistics

		umur	jk	pretest	posttest
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,5 bulan	5	25,0	25,0	25,0
	3 bulan	8	40,0	40,0	65,0
	4 bulan	3	15,0	15,0	80,0
	5 bulan	4	20,0	20,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

jk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	10	50,0	50,0	50,0
	laki - laki	10	50,0	50,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37,5	3	15,0	15,0	15,0
	37,9	5	25,0	25,0	40,0
	38	8	40,0	40,0	80,0
	38,1	1	5,0	5,0	85,0
	38,2	1	5,0	5,0	90,0
	38,3	1	5,0	5,0	95,0
	38,5	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	5,0	5,0	5,0
	37,2	1	5,0	5,0	10,0
	37,4	2	10,0	10,0	20,0
	37,5	4	20,0	20,0	40,0
	37,9	7	35,0	35,0	75,0
	38	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
posttest	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	2,95	,352	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,21	
		Upper Bound	3,69	
	5% Trimmed Mean	2,83		
	Median	3,00		
	Variance	2,471		
	Std. Deviation	1,572		
	Minimum	1		
	Maximum	7		
	Range	6		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	1,175	,512	
	Kurtosis	1,452	,992	
	posttest	Mean	4,50	,312
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3,85
Upper Bound			5,15	
5% Trimmed Mean		4,61		
Median		5,00		
Variance		1,947		
Std. Deviation		1,395		
Minimum		1		
Maximum		6		
Range		5		
Interquartile Range		2		
Skewness		-1,033	,512	
Kurtosis		,752	,992	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)	Shapiro-Wilk
--	-----------------------	--------------

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,287	20	,000	,862	20	,009
posttest	,240	20	,004	,875	20	,014

a Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	3(a)	6,67	20,00
	Positive Ranks	16(b)	10,63	170,00
	Ties	1(c)		
	Total	20		

a posttest < pretest

b posttest > pretest

c posttest = pretest

Test Statistics(b)

	posttest - pretest
Z	-3,054(a)
Asymp. Sig. (2- tailed)	,002

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

no	umur	pretest	pottest	JK
R1	3	1	1	2
R2	1	7	5	2
R3	3	3	5	2
R4	2	2	5	1
R5	2	3	6	2
R6	1	1	6	2
R7	1	3	4	1
R8	2	1	5	2
R9	2	2	5	2
R10	4	3	6	2
R11	4	6	5	1
R12	2	2	3	1
R13	1	3	5	1
R14	2	3	4	1
R15	1	5	6	1
R16	3	2	4	1
R17	2	2	3	2
R18	4	3	2	2
R19	4	3	4	1
R20	2	4	6	1

UMUR	PRETEST
1. 2,5 BULAN	1. 37,5
2. 3 BULAN	2. 37,9
3. 4 BULAN	3. 38
4. 5 BULAN	4. 38,1
	5. 38,2
	6. 38,3
	7. 38,5

POSTTEST	JK
1. 37	1. Perempuan
2. 37,2	2. laki-laki
3. 37,4	
4. 37,5	
5. 37,9	
6. 38	
7. 38,2	



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN DAERAH

JL. GUNUNG TUA - HAJORAN KM. 3 BATU TAMBUN TELP. (0635) FAX (0635) 5110172
GUNUNGTUA

Kode Pos: 22753

Gunung tua, Desember 2022

No : 800 / 16435 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth,
Kepala Puskesmas Gunungtua
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 1113/FKES/UNAR/E/PM/XI/2022 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan di Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Misba Sutri Yanti Siregar
NIM : 19010029
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul : Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin melaksanakan penelitian mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



dr. SRI PRIHATIN KN HARAHAP, M.K.M
PEMBINA TK. I
NIP. 19760821 200907 2 001

Tembusan :

1. Kepala Puskesmas Gunungtua
2. Pertiinggal



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1913/FKES/UNAR/I/PM/XI/2022 Padangsidempuan, 10 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Misba Sutri Yanti Siregar

NIM : 19010029

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kab. Paluta".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Artul Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Gunung Tua



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 213/FKES/UNAR/I/PM/II/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 21 Februari 2023

KepadaYth.
Kepala Dinas Kesehatan
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Misba Sutri Yanti Siregar
NIM : 19010029

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kab. Paluta".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Gunung Tua



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP GUNUNGTUA

Jl. Perwira No. 5, Gunungtua Kode Pos : 22753
Email: gunungtuapuskesmas@gmail.com

No : 800/1618/pusk/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Gunungtua, 06 November 2022
Kepada Yth,
Universitas Afa Royhan
Padangsidempuan
di_ _____
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 1113/FKES/UNAR/E/PM/XI/2022 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Oleh:

Nama : Misba Sutri Yanti Siregar
NIM : 19010029
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul : Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa untuk melaksanakan Survey Pendahuluan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melakukan Survey Pendahuluan mahasiswa tersebut supaya melakukan hasilnya secara tertulis ke UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas
Rawat Inap Gunungtua



Ernita Manurung, M.K.M
NIP. 19750809 200801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN DAERAH
JL. GUNUNG TUA - HAJORAN KM. 3 BATU TAMBUN TELP. (0635) FAX (0635) 5110172
GUNUNGTUA

Kode Pos: 22753

No. : 800/ 4671 /2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Gunung tua, 15 Maret 2023
Kepada Yth,
Kepala Puskesmas Gunung tua
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No: 213/FKES/UNAR/I/PM/II/2023 tentang Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Puskesmas Gunung tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : MISBA SUTRI YANTI SIREGAR
NIM : 19010029
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin melaksanakan penelitian mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan penelitian mahasiswa tersebut supaya melaporkan hasilnya secara tertulis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**





dr. SRI PRIHATIN K.N HARAHAP, M.K.M
PEMBINA TK. I
NIP. 19821214 201101 1 004


KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Misba Sutriyanti Siregar

NIM : 19010029




Judul Penelitian : Efektifitas Kompres bawang merah Terhadap penurunan suhu tubuh bayi 0-1 tahun saat demam pasca Imunisasi di wilayah kerja puskesmas Gunung Tua Tahun 2023.






No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa/06-2023	Ns. Mei Adeline harahap M. kes	Konul Bab 4.5.6.	
2	Jumat 07/2023	Ns. Mei Adeline harahap M. kes	Revisi pengolahan Data.	
3	Kamis/07/2023	Ns. Mei Adeline harahap m. kes.	ACC bab 4.5.6.	


No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Senin 07/2023	Edy, Sujoko, M.K.M	Konsul Bab 4.5.6.	
5	Rabu 07/2023	Edy, Sujoko, M.K.M	Perbaikan Konsul Bab 4.5.6.	
6	Sabtu 07/2023	Edy, Sujoko, M.K.M.	Acc Bab 4.5.6	
7				
8				

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : MISBA SUTRIYANTI
NIM : 19010029
Judul Penelitian : "Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Bayi Sdat demam Pasca Imunisasi"

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 05 Oktober 2022	Ns. Mei Adeline, M. Kes	Konsultasi Judul Skripsi (F1)	
2	Rabu, 12 Oktober 2022	Ns. Mei Adeline, M. Kes	Konsultasi latar belakang Skripsi (F2)	
3	Rabu, 12 Oktober 2022	Edy Sujoko, M.K.M	Konsultasi latar belakang Skripsi (F2)	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Rabu, 12 Oktober 2022	Edy Sujowib, M. K. M	Konsultasi Judul Skripsi (F1)	
5	Selasa, 15 Oktober 2022	Ns. Mei Adelina, M. Kes	Konsultasi Latar belakang Skripsi (F2)	
6	Sabtu, 03 Desember 2022	Ns. Mei Adelina, M. Kes.	Acc Bab II	
7	Sabtu, 17 Desember 2022	Ns. Mei Adelina, M. Kes.	Acc Bab I	
8	Sabtu, 14 Januari 2022	Ns. Mei Adelina, M. Kes.	Acc Bab III	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	21 Desember 2022	Edy, Sujoko, M.K.M.	Revisi Tambahkan Kabupaten.	
10				
11				
12				
13				